

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan didukung pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil monitoring dan evaluasi yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif⁶⁰.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. Penelitian menjadi begitu penting karena berkaitan langsung dengan analisis kebijakan dan manajemen program. Sehubungan dengan analisis kebijakan, penelitian evaluasi program menghasilkan data penting tentang biaya, manfaat, dan keterbatasan alternatif program yang bervariasi. Analisis kebijakan dapat menggunakan data ini untuk mempersiapkan rencana program, yang kemudian ditinjau oleh individu dengan otoritas pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan mengevaluasi fenomena-fenomena mulai dari *context – input – process – dan product* pelaksanaan program pondok pesantren *tahfidz* Quran Raudhatul Amin Kandangan.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Raudhatul Amin. Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Amin yang jumlah siswa pasang surut berhubung karena berbagai faktor, misalnya lokasi pondok yang masuk ke dalam dari jalan provinsi dan orang banyak yang belum mengetahuinya.

Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Amin berlokasi di Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pondok Pesantren Raudhatul Amin memiliki 1 buah ruang kelas belajar, 1 aula, 1 dapur umum, 2 asrama, dan 2 buah rumah ustadz.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁶¹ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah pimpinan pondok pesantren, ustadz pembimbing tahfidz, dan santri pondok pesantren *tahfidz* Quran Raudhatul Amin Kandangan.

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁶² Menurut Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁶³ Kemudian dipertegas Anto Dayan, obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak

⁶¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 145

⁶² Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 1989), h. 622

⁶³ J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 21

diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁶⁴ Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah evaluasi program *tahfidz* Alquran yang meliputi: *context* – *input* – *process* – dan *product* pelaksanaan program pondok pesantren tahfidz Quran Raudhatul Amin Kandangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶⁵ Sumber lain menurut Dempsey menyebutkan data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Jadi bisa disimpulkan yang disebut dengan data merupakan kumpulan informasi yang dapat diolah, dibuat, dan dianalisis.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya agar mudah bagi evaluator menyimpulkan nilai terhadap komponen-komponen program. Nilai tersebut nantinya dapat mempertimbangkan tingkat keberhasilan suatu program.

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah:

1) Evaluasi Konteks (*context*)

⁶⁴ Anto Dajan, *Pengantar Statistik II* (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 21

⁶⁵ Arikunto, S, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), h. 92

Komponen evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci kebutuhan lingkungan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan proyek.⁶⁶ Kriteria komponen konteks pada pelaksanaan *tahfidz* dikatakan efektif apabila :

- a) Program *tahfidz* sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Relevansi tujuan program dengan pelaksanaan *tahfidz*

2) Evaluasi Masukan (*input*)

Komponen evaluasi input adalah kemampuan awal santri dan pondok pesantren dalam menunjang pelaksanaan program. Kriteria masukan pada pelaksanaan *tahfidz* Alquran dikatakan efektif apabila:

- a) Kesiapan santri dalam mengikuti pelaksanaan *tahfidz* Alquran.
- b) Kesiapan guru dalam pelaksanaan *tahfidz* Alquran.
- c) Kesiapan saran dan prasarana dalam pelaksanaan *tahfidz* Alquran.

3) Evaluasi Proses (*process*)

Komponen evaluasi proses adalah mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilakukan di dalam program sudah terlaksana

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 46

sesuai dengan perencanaan program. Kriteria tersebut dikatakan efektif apabila:

- a) Adanya partisipasi santri dalam pelaksanaan program *tahfidz* Alquran.
- b) Adanya penguasaan guru dalam proses pelaksanaan program *tahfidz*.

4) Evaluasi Hasil (*product*)

Komponen evaluasi hasil merupakan sesuatu yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada santri. Kriteria komponen produk ini akan efektif apabila: Santri mencapai target hafalan yang sudah ditentukan pihak pondok dengan bobot penilaian yang ditetapkan.

Penelitian evaluatif dalam tesis ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan menetapkan kriteria evaluasi terlebih dahulu. Adapun kriteria penelitian ini mengacu pada kriteria keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Raudhatul Amin Kandangan. Adapun kriteria komponen-komponen dalam penentuan keberhasilan program tahfidz dapat dilihat sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas sebagai data pokok penelitian.

b. Data Penunjang

Yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Raudhatul Amin Kandangan.
- b. Fasilitas yang dimiliki.

c. Gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Subjek informan dalam monitoring evaluasi ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan atau menjadi pelaku dari suatu kegiatan pendidikan, mereka diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap tentang penyelenggaraan Pondok Pesantren Tahfiz Quran Raudhatul Amin.

Berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh data yang akurat tentang program *tahfidz* Quran maka peneliti memilih beberapa informan yang dianggap dan berperan langsung atas penyelenggaraan program *tahfidz* di Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan.

Untuk memperoleh data-data tersebut, penulis melakukan pengalihan data dari beberapa sumber berikut:

1. Pimpinan Ponpes Tahfiz Quran Raudhatul Amin sebagai penyelenggara Ponpes Tahfiz Quran Raudhatul Amin.
2. Ustadz pembimbing *tahfidz* di Ponpes Tahfiz Quran Raudhatul Amin yang secara berkala memberikan tutorial kepada santri di pesantren. Ustadz pembimbing *tahfidz* berjumlah 3 orang.
3. Santri pondok pesantren Tahfiz Quran Raudhatul Amin. Santri pondok pesantren untuk memperoleh data sebanyak 10 orang.
4. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang akan digali.

Dapat disimpulkan bahwa, jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Muhadjir⁶⁷ *Interview* ialah teknik pengumpulan data menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan mendalam untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog apa adanya berkenaan dengan aplikasi pendekatan kontekstual, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur dalam mendapatkan informasi yang terkait latar belakang kebutuhan program, kesiapan guru, kesiapan tempat belajar, partisipasi siswa, dan penguasaan guru. Wawancara terstruktur tersebut ditujukan kepada guru ponpes yang berjumlah 3 orang. Wawancara terstruktur menurut Sugiono⁶⁸ sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Melalui intervie peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*In-depth interview*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan, responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, dan responden dapat menceritakan

⁶⁷ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 138

sesuatu yang terjadi di masa silam dan akan datang.⁶⁹ Melalui *In-depth interview* ini diharapkan peneliti akan mendapat jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik dari para tokoh atau pelaku.

Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang persepsi pimpinan pondok pesantren dan guru terhadap persiapan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Teknik wawancara yang digunakan ialah dengan mencatat hasil wawancara secara individual. Instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang terkait dengan program ini, karena memberikan informasi yang lebih rinci dalam arti bahwa mereka memberikan responden kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas. Selama wawancara, instruktur ditanya tentang tujuan program dan sejauhmana tujuan tersebut dipenuhi dengan pendapat mereka mengenai metode pengajaran, bahan, dan dimensi penilaian program.

Dalam proses pembangunan pertanyaan wawancara, maka instrument akan dikonsultasikan salah satu ahli di bidang kurikulum dan pengajaran dan dua praktisi instruktur di institusi. Sebelum melakukan wawancara, instrument akan diuji pada 2 instruktur untuk melihat apakah pertanyaan jelas dan dapat dimengerti. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, perlu melakukan beberapa adaptasi dengan kata-kata pertanyaan yang dilakukan dalam studi percontohan. Setelah perencanaan wawancara selesai, peneliti memilih sampel populasi untuk melakukan wawancara dengan meminta sukarelawan instruktur.

⁶⁹ Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jaya, 2012), h. 110

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui informasi dari instruktur tentang sudut pandang mengenai program dan untuk melengkapi poin dari kuesioner.

Kisi-kisi yang digunakan untuk instrument pedoman wawancara dapat dilihat di table berikut:

Tabel: 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur *Context* (Konteks)

EVALUASI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Instrument
Context	1. Kebutuhan program	a. Latar belakang kebutuhan program tahfidz. b. Kebutuhan program tahfidz Alquran yang akan dicapai.	Wawancara tidak terstruktur (pimpinan ponpes Raudhatul Amin)
	2. Tujuan program	a. Tujuan (ketika awal berdiri) yang akan dicapai program tahfidz. b. Tujuan pengembangan program	Wawancara tidak terstruktur (pimpinan ponpes Raudhatul Amin)

Adapun item soal wawancara terstruktur adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.2 Item Soal Wawancara Tidak Terstruktur *Context* (Konteks)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	a. Latar belakang kebutuhan program tahfidz b. Kebutuhan program tahfidz Al-Qur'an yang akan dicapai	1. Kapan program tahfidz Alquran Pondok Pesantren Raudhatul Amin dimulai? 2. Apa sasaran penyelenggaraan program tahfidz? 3. Bagaimana kondisi objektif social-relegi masyarakat di sekitar ponpes Raudhatul Amin Kandangan? 4. Apa saja kebutuhan (seperti: guru, santri, fasilitas, dan pendanaan) program yang sudah tercapai? 5. Siapakah promotor organisasi atau yayasan ponpes Raudhatul Amin Kandangan?

2	Tujuan program	
	a. Tujuan (ketika awal berdiri) yang akan dicapai program tahfidz. b. Tujuan pengembangan program.	6. Apa yang menjadi tujuan program tahfidz (ketika awal berdiri)? 7. Tujuan pengembangan mana yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan? 8. Tujuan mana yang paling mudah dicapai?

Tabel: 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terstruktur Input dan Process

EVALUASI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Instrument
Context	Latar Belakang Kebutuhan Program	Sosial Relegi	Wawancara Terstruktur (Masyarakat)
Input	1. Kesiapan guru	a. Jumlah guru b. Lama pengalaman mengajar tahfidz	Wawancara terstruktur (ustadz)
	2. Kesiapan sarana dan prasarana	a. Tempat belajar b. Instrument dan media belajar c. Buku panduan teori dan praktik	Wawancara terstruktur (ustadz)
Process	1. Partisipasi siswa	a. Keaktifan siswa b. Diskusi kelompok c. Penyelesaian tugas d. Penilaian	Wawancara terstruktur (ustadz)
	2. Penguasaan guru	a. Pemahaman individu b. Penyampaian materi c. Pengelolaan kelas d. Penilaian	Wawancara terstruktur (ustadz)

Adapun item soal wawancara terstruktur adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.4 Item Soal Wawancara Terstruktur Input dan Process

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Context	
	Sosial Religi	1. Minat masyarakat dalam keingintahuan informasi program tahfidz di pondok pesantren Raudhatul Amin 2. Keberadaan program tahfidz di pondok pesantren Raudhatul Amin bagi

		<p>masyarakat Hulu Sungai Selatan dalam mencetak para hafidz Alquran</p> <p>3. Keberadaan program tahfidz di pondok pesantren Raudhatul Amin bagi orang tua santri</p> <p>4. Keberadaan program tahfidz di pondok pesantren Raudhatul Amin bagi masyarakat sekitar</p>
	Input	
	Kesiapan sarana dan prasarana	
	a. Tempat belajar	<p>1. Penerangan ruangan cukup terang</p> <p>2. Ruang kelas cukup tenang untuk belajar (jauh dari pusat keramaian seperti pasar, jalan raya, dan sebagainya)</p> <p>3. Ruang kelas cukup nyaman untuk belajar (tidak terlalu panas dan dingin)</p> <p>4. Meja dan kursi cukup memadai dan layak digunakan</p> <p>5. Meja dan kursi mudah diatur sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan</p>
	b. Instrument dan media belajar	<p>6. Dalam ruangan kelas tersedia alat peraga tahfidz yang cukup memadai (seperti simbol atau gambar)</p> <p>7. Dalam ruangan kelas tersedia media pembelajaran yang cukup memadai (seperti papan tulis, komputer, atau LCD)</p> <p>8. Alat peraga tahfidz yang tersedia masih dapat digunakan dengan baik</p> <p>9. Media yang tersedia masih dapat digunakan dengan baik</p>
	c. Buku panduan teori dan praktik	<p>10. Di pondok pesantren tersedia buku-buku maupun sumber-sumber belajar tahfidz yang cukup memadai</p> <p>11. Siswa diberi kemudahan untuk menggunakan buku atau sumber belajar tahfidz yang tersedia</p> <p>12. Buku-buku panduan tahfidz yang tersedia sebagian besar merupakan terbitan ≤ 10 tahun terakhir</p>

2	Process	
	Partisipasi siswa	
	a. Keaktifan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam berkomunikasi dengan siapapun dari kalangan mereka 2. Antar siswa mereka saling bersikap ramah
	b. Diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 3. Antar siswa saling berbagi ide tentang mengikuti program tahfidz 4. Seluruh siswa senantiasa berpartisipasi setiap ada diskusi
	c. Penyelesaian tugas	<ol style="list-style-type: none"> 5. Semua siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas target hafalan 6. Para siswa senang mengikuti program tahfidz yang diberikan 7. Pembimbing tahfidz senantiasa membantu ketika siswa kesulitan dalam menghafal
	Penguasaan Guru	
	a. Pemahaman individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa 2. Berusaha mengenali variasi gaya belajar siswa 3. Menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa) 4. Menciptakan interaksi yang positif antara guru-murid dan murid-murid 5. Membimbing siswa untuk berprestasi secara optimal sesuai dengan potensinya
	b. Penyampaian materi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengaitkan materi tahfidz dengan situasi kehidupan siswa sehari-hari 7. Menggunakan salah satu sumber buku pembelajaran/ bimbingan tahfidz sebagai acuan pembelajaran tahfidz 8. Menggunakan sumber lain disamping buku acuan yang relevan dengan materi tahfidz 9. Membuat ringkasan materi bimbingan tahfidz dari berbagai sumber

	c. Pengelolaan kelas	10. Merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar 11. Menggunakan berbagai strategi dan tatacara pengelolaan kelas 12. Menggunakan media pembelajaran dalam mengajar
	d. Penilaian	13. Melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa 14. Memberitahukan hasil hafalan siswa yang telah di koreksi 15. Membahas hasil hafalan siswa di kelas

Pertanyaan-pertanyaan tersebut responden diminta memberikan pendapat mengenai evaluasi program dengan memberikan jawaban yang tersedia; sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Dengan data tersebut diharapkan dapat memberikan kesimpulan terhadap deskripsi objek yang diteliti.

Angket digunakan untuk melaporkan data diri santri di pondok pesantren tahfidz Alquran Raudhatul Amin Kandangan. Dengan pengumpulan informasi demografis siswa, berfungsi untuk mengetahui persiapan kompetensi siswa dalam melaksanakan program ponpes yang ditawarkan, persepsi santri tentang materi,

⁷⁰ Sugiono, 2014: 142

metode pengajaran, penilaian, dan sampai mengetahui masalah komunikasi pimpinan pondok dengan instruktur (ustadz pembimbing tahfidz).

Kisi-kisi yang digunakan untuk instrument angket yang akan digunakan pada santri dan ustadz pembimbing tahfidz adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Angket Input dan Process

EVALUASI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Instrument
Input	1. Kesiapan peserta didik	a. Sikap b. Motivasi	Angket (santri)
	2. Kesiapan sarana dan prasarana	a. Tempat belajar b. Instrument dan media belajar c. Buku panduan teori dan praktik	Angket (santri)
Process	1. Partisipasi siswa	a. Keaktifan siswa b. Diskusi kelompok c. Penyelesaian tugas d. Penilaian	Angket (santri)
	2. Penguasaan guru	a. Pemahaman individu b. Penyampaian materi c. Pengelolaan kelas d. Penilaian	Angket (santri)

Berikut item soal angket siswa:

Tabel: 3.6 Item Soal Angket Siswa Input dan Process

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
	Input	
1	Kesiapan peserta didik	
	a. Sikap	1. Program tahfidz cukup memadai sebagai bekal hidup dalam masyarakat
		2. Program tahfidz penting untuk di laksanakan siswa jenjang MTs

		sederajad
		3. Keberhasilan hidup dalam masyarakat tidak tergantung pada penguasaan program tahfidz
		4. Saya senang mengikuti program tahfidz
		5. Saya tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan tahfidz Al-Qur'an
		6. Tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang membosankan
		7. Pada waktu guru bimbingan tahfidz, saya kurang memperhatikannya
		8. Jika ada ulangan, maka saya lebih mempersiapkan hafalan dari pada yang lain
		9. Jika kualitas hafalan saya mendapat nilai rendah maka saya berusaha untuk menanyakan kepada teman di kelas
	b. Motivasi	10. Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi dalam program tahfidz
		11. Dengan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas program tahfidz prestasi tinggi akan dapat saya capai
		12. Bagi saya yang utama adalah menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu, tidak peduli bagaimana kualitasnya
		13. Saya berdiskusi dengan teman untuk menambah kesempurnaan kualitas hafalan saya
		14. Saya mencari sumber-sumber terbaru

		untuk menunjang tugas hafalan saya
		15. Bersantai tetap penting bagi saya walaupun dikejar untuk menyelesaikan tugas hafalan
		16. Saya ingin berprestasi yang setinggi-tingginya dalam program tahfidz meskipun untuk meraihnya dilakukan secara bertahap
		17. Saya tetap ingin memenangkan persaingan meskipun kemampuan saya di bawah pesaing
		18. Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi tahfidz terbaik saya
		19. Saya lebih suka mendiskusikan tugas-tugas hafalan daripada sekedar ngobrol
		20. Saya tidak kecewa saat nilai tahfidz rendah
		21. Saya mencari cara paling singkat untuk menambah hafalan
		22. Saya menggunakan alat-alat bantu untuk menyelesaikan target hafalan
		23. Dalam menyelesaikan target hafalan, saya sering mengikuti langkah-langkah seperti yang dilakukan teman
		24. Saya tertantang untuk melaksanakan tugas-tugas hafalan yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit
		25. Saya baru puas bila telah menyelesaikan target hafalan dengan usaha yang semaksimal mungkin

		26. Saya cenderung mengalah jika ada teman yang ingin berkompetensi dengan saya dalam pelajaran tahfidz
		27. Saya mengerjakan tugas hafalan dengan sebaik-baiknya dengan segenap kemampuanku
		28. Saya tidak peduli bila tugas hafalan yang saya storkan tidak sempurna, yang penting sudah selesai
		29. Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas hafalan dengan kemampuan sendiri
		30. Saya yakin mendapat nilai terbaik karena tugas-tugas hafalan saya laksanakan secara optimal
		31. Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru pembimbing tahfidz.
2	Kesiapan sarana dan prasarana	
	a. Tempat belajar	32. Penerangan ruangan cukup terang 33. Ruang kelas cukup tenang untuk belajar (jauh dari pusat keramaian seperti pasar, jalan raya, dan sebagainya) 34. Ruang kelas cukup nyaman untuk belajar (tidak terlalu panas dan dingin) 35. Meja dan kursi cukup memadai dan layak digunakan 36. Meja dan kursi mudah diatur sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan
	b. Instrument dan media belajar	37. Dalam ruangan kelas tersedia alat peraga tahfidz yang cukup memadai (seperti simbol atau gambar) 38. Dalam ruangan kelas tersedia media

		<p>pembelajaran yang cukup memadai (seperti papan tulis, komputer, atau LCD)</p> <p>39. Alat peraga tahfidz yang tersedia masih dapat digunakan dengan baik</p> <p>40. Media yang tersedia masih dapat digunakan dengan baik</p>
	c. Buku panduan teori dan praktik	<p>41. Di pondok pesantren tersedia buku-buku maupun sumber-sumber belajar tahfidz yang cukup memadai</p> <p>42. Siswa diberi kemudahan untuk menggunakan buku atau sumber belajar tahfidz yang tersedia</p> <p>43. Buku-buku panduan tahfidz yang tersedia sebagian besar merupakan terbitan ≤ 10 tahun terakhir</p>
	Process	
1	Partisipasi Siswa	
	a. Keaktifan siswa	<p>1. Saya aktif dalam berkomunikasi dengan siapapun dari kalangan mereka</p> <p>2. Semua temanku saling bersikap ramah</p>
	b. Diskusi kelompok	<p>3. Saya saling berbagi ide tentang mengikuti program tahfidz</p> <p>4. Saya senantiasa berpartisipasi setiap ada diskusi</p>
	c. Penyelesaian tugas	<p>5. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas target hafalan</p> <p>6. Saya senang mengikuti program tahfidz yang diberikan</p> <p>7. Pembimbing tahfidz senantiasa membantu ketika saya kesulitan dalam menghafal</p>
2	Penguasaan Guru	
	a. Pemahaman individu	<p>8. Guru memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang suku, ras, dan status</p>

		<p>social</p> <p>9. Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa dengan memanggil nama siswa)</p> <p>10. Guru menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa</p> <p>11. Guru membimbing siswa untuk berprestasi secara optimal sesuai dengan potensinya</p>
	b. Penyampaian materi	<p>12. Guru mengaitkan materi hafalan dengan situasi kehidupan</p> <p>13. Guru menyampaikan materi dan bimbingan tahfidz dengan jelas</p> <p>14. Guru menyampaikan materi dan bimbingan tahfidz dengan menarik</p> <p>15. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan baik</p> <p>16. Guru menggunakan salah satu sumber buku pembelajaran/bimbingan tahfidz sebagai acuan pembelajaran tahfidz</p> <p>17. Guru menggunakan sumber lain disamping buku acuan yang relevan dengan materi tahfidz</p> <p>18. Guru membuat ringkasan materi bimbingan tahfidz dari berbagai sumber</p>
	c. Pengelolaan kelas	<p>19. Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran</p> <p>20. Guru bersemangat dalam mengajar</p> <p>21. Guru mengupayakan proses pembelajaran tahfidz berlangsung dalam suasana yang menyenangkan</p> <p>22. Guru membuat <i>joke</i> (lelucon) untuk menyegarkan suasana bimbingan tahfidz</p> <p>23. Guru menggunakan metode bimbingan</p>

		<p>tahfidz yang bervariasi</p> <p>24. Guru menggunakan alat peraga dalam bimbingan tahfidz</p>
	d. Penilaian	<p>25. Guru melakukan penilaian terhadap berbagai komponen, seperti tugas, aktivitas belajar siswa dikelas, dan lainnya</p> <p>26. Guru menggunakan tes sesuai dengan materi hafalan</p> <p>27. Guru menilai hasil pekerjaan atau tes siswa dengan objektif dan adil</p> <p>28. Guru menentukan nilai akhir tahfidz Al-Qur'an dengan objektif dan adil</p> <p>29. Guru menyampaikan hasil tugas siswa yang telah dikoreksi</p> <p>30. Guru memberi balikan (komentar) terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa</p> <p>31. Guru membahas hasil tugas/hasil hafalan siswa dikelas</p>

Pertanyaan-pertanyaan tersebut responden diminta memberikan pendapat mengenai evaluasi program dengan memberikan jawaban yang tersedia; sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang

lebih akurat. Metode dokumentasi berusaha menggambarkan sesuatu hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷¹

Sasaran yang menjadi pengamatan untuk kegiatan monitoring evaluasi ini meliputi proses pembelajaran di kelas (pondok pesantren) untuk mengungkap data tentang proses pembelajaran di pondok pesantren dan kelompok belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dan kelompok belajar. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah arsip evaluasi hasil belajar (storan hafalan harian dan target khatam) serta data tertulis lainnya yang dianggap perlu.

Dokumen tertulis digunakan untuk memberikan informasi tentang lingkungan penelitian, struktur organisasi, tujuan dari lembaga yang akan diteliti. Dokumen bisa didapatkan melewati; dokumen tertulis tentang pondok pesantren, brosur pondok pesantren, situs pondok pesantren, dan daftar kelas.

Tabel: 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Dokumen Product

KOMPONEN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Instrument
Product	1. Kognitif	Penguasaan hafalan (Hasil dokumen rata-rata nilai ujian program tahfidz)	Dokumen (santri)

Secara keseluruhan teknik pengumpulan data dapat dilihat secara jelas dalam table berikut ini:

⁷¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 206.

Tabel: 3.8 Teknik Pengumpulan Data

EVALUASI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Sumber Data	Instrument
Context	1. Kebutuhan program	a. Latar belakang kebutuhan program <i>tahfidz</i> . b. Kebutuhan program <i>tahfidz</i> Alquran yang akan dicapai.	Pimpinan Ponpes Raudhatul Amin	Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
	2. Tujuan program	a. Tujuan (ketika awal berdiri) yang akan dicapai program <i>tahfidz</i> . b. Tujuan pengembangan program.	Pimpinan Ponpes Raudhatul Amin	Wawancara tidak terstruktur
Input	1. Kesiapan peserta didik	a. Sikap b. Motivasi	Santri	Angket
	2. Kesiapan guru	a. Jumlah guru b. Lama pengalaman mengajar <i>tahfidz</i>	Ustadz	Wawancara terstruktur
	3. Kesiapan sarana dan prasarana	a. Tempat belajar b. Instrument dan media belajar c. Buku panduan teori dan praktik	Ustadz Santri	Wawancara terstruktur (guru) Angket (siswa)
Process	1. Partisipasi siswa	a. Keaktifan siswa b. Diskusi kelompok c. Penyelesaian tugas	Ustadz Santri	Wawancara (guru) Angket (siswa)
	2. Penguasaan guru	a. Pemahaman individu b. Penyampaian materi c. Pengelolaan kelas d. Penilaian	Ustadz Santri	Wawancara (guru) Angket (siswa)
Product	Kognitif	Hasil dokumen rata-rata nilai ujian program <i>tahfidz</i> .	Santri	Dokumen

F. Uji Insrument Penelitian

Menguji instrument penelitian dimulai dengan dengan validitas konstruk dan dilanjutkan dengan uji coba instrument dengan rumus *product moment*. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan member keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil.⁷²

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala pengukuran digunakan sebagai klasifikasi variabel yang diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data.⁷³ Prinsip skala *likert* adalah menentukan kedudukan seseorang dalam kontinum sikap terhadap objek sikap dari sangat negative sampai sangat positif.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.125.

⁷³ Azwar, Saifuddin, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 37.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala 4 yaitu skala *likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan mengosongkan alternative jawaban Ragu Ragu (R) karena objek penelitian cenderung untuk memilih alternative tersebut dan tidak akan memilih jawaban ekstrim.

Tabel: 3.9 Skala Likert

No.	Pilihan Respon	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Dalam setiap penelitian, instrumen merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan sangat penting, karena instrumen akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Semakin tinggi kualitas instrumen, semakin tinggi pula hasil evaluasinya.⁷⁴ Dengan demikian kualitas suatu penelitian/evaluasi ditentukan oleh paling tidak empat kriteria berikut ini:

- a. Sahih (*valid*), yaitu mengukur apa yang semestinya diukur (*measure what it should measure*).
- b. Keterandalan (*reliable*), yaitu instrumen tersebut bisa digunakan kapanpun dengan hasil yang kurang lebih sama.
- c. *Practicable*, yaitu instrumen tersebut mudah digunakan, mudah dimengerti, praktis, dan tidak rumit.

⁷⁴ Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 92.

- d. *Ekonomis*, yaitu instrumen tersebut tidak banyak membuang uang, waktu, dan tenaga dalam penyusunannya.

Tahap uji validitas merupakan hal penting dilakukan sebelum pengambilan data yang sebenarnya, khususnya untuk instrumen angket, adapun instrumen wawancara dan dokumen cukup dengan uji teori dalam penelitian ini dilakukan dengan konsultasi dengan 3 orang ahli (validitas konstruk). Suharsimi Arikunto mengatakan bahawa tujuan dari uji coba instrument adalah upaya untuk mengetahui kualitas validitas dan reliabilitas sebuah instrument.⁷⁵ Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun reliabilitasnya sebuah instrument baik apabila dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen yaitu wawancara, dokumen, dan angket. Uji validitas instrument wawancara dan dokumen cukup dengan menguraikan konsep atau teori menjadi beberapa indikator lalu setelah itu diujikan atau dikonsultasikan kepada tiga orang ahli atau biasa disebut pengujian validitas konstruk. Adapun instrument angket selain menguraikan kosep atau teori menjadi beberapa indikator dan pengujian validitas kontruk intrumen angket juga dilakukan pengujian dengan teknik uji validitas *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

⁷⁵ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian* (PT Renika Cipta, 2010), h. 228

Hasil perhitungan r_{xy} dilakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Uji reliabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas instrument yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Saifuddin Azwar⁷⁶ syarat kualifikasi suatu instrument pengukur adalah konsisten dan keajegan atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang akan di uji reliabilitasnya adalah instrument angket yang mengukur *input* dan *process* untuk siswa.

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar nilai proporsi tersebut berarti makin tinggi nilai reliabilitasnya. Menguji reliabilitas intrumen dalam penelitian menggunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrument merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Instrumen yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus Alpha:

⁷⁶ Azwar, S, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 110.

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut.

Tabel: 3.10 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien	Kriteria reliabilitas
0,81 < r 1,00	sangat tinggi
0,61 < r 0,80	tinggi
0,41 < r 0,60	cukup
0,21 < r 0,40	rendah
0,00 < r 0,21	sangat rendah

(Arikunto, 2003:75)

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*). Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistic deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Mengenai data dengan statistik deskriptif

peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (lebih lanjut lihat Arikunto, 1993: 363). Presentil adalah nilai yang membagi distribusi frekuensi kedalam 100 bagian yang sama besar. Mean adalah jumlah nilai dibagi dengan jumlah individu. Rata-rata hitung (mean) sering digunakan untuk dasar melakukan perbandingan dua kelompok atau lebih.⁷⁷

Tabel: 3.11 Skor Jawaban Angket

Pilihan Respons	Skor (+)	Skor (-)
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Statistik deskriptif digunakan untuk mengartikan skor yang dijadikan acuan pada posisi relative skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Dalam hal ini dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* computer dan melalui interpretasi dan distribusi data kelompok yang umumnya mencakup banyaknya subyek (n) dalam kelompok, rerata skor atau *mean* (M_i) atau (μ), simpangan baki skor skala atau standar deviasi (SD) atau (σ), skor minimum (X_{min}), skor maksimum (X_{max}), serta distribusi dan normalisasi data.

Berikut table teknik penilaian dan kriteria digunakan:

⁷⁷ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya Edisi Ke 2* (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2006), h. 47, 88

Tabel: 3.12 Kriteria penilaian dan pemaknaan Evaluasi Menurut Saifuddin Azwar.⁷⁸

No.	Norma Penilaian	Rentang Skor	Interpretasi
1.	Mi+1,5SDi s/d Mi+3SDi	3,26 – 4,00	Baik
2.	Mi s/d Mi+1,5SDi	2,51 – 3,25	Cukup Baik
3.	Mi-1,5SDi s/d Mi	1,76 – 2,50	Kurang Baik
4.	Mi-3SDi s/d Mi-1,5SDi	1,00 – 1,75	Tidak Baik

Rerata dan simpangan baku yang digunakan adalah rerata dan simpangan baku yang ideal yang diperoleh dengan membagi dua rentang ideal dan menambahkan dengan nilai minimum ideal.

H. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong, kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (kredibilitas), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability). Dalam penelitian evaluasi ini memakai 3 macam antara lain :

a. Kepercayaan (*kredibilitas*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

⁷⁸ Azwar, Saifuddin, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 145-150

b. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

c. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.